



ANALISIS ISI PROGRAM SIARAN GOOD MORNING JAKARTA DI RADIO MUARA JAKARTA

**Alexander Janeuro K
Dr. Imam Nuraryo, S.Sos., M.A**

Abstract

In this research, the writer will analyze the contents of the broadcast program Good Morning Jakarta. The objectives of this study were (1) to determine the content of the program material for Good Morning Jakarta broadcasting on Radio Muara Jakarta; (2) To find out the sources of the Good Morning Jakarta broadcast program on Radio Muara Jakarta, and (3) To find out the values contained in the Good Morning Jakarta broadcast program on Radio Muara Jakarta.

The theory used in this research is the social responsibility press theory put forward by McQuail, namely (1) the media are willing to accept and fulfill obligations; (2) Obligations are met with high standards; (3) The media must be independent in regulating themselves; (4) The media should avoid anything that can lead to crime; (5) Media should be pluralist and reflect diversity, and (5) Society has the right to expect high standards of achievement and professionalism prioritizing common interests.

The research design used in this research is descriptive qualitative research design. Data collection techniques in this study were literature study and interviews with related parties, namely interviews with the head of the announcer at Radio Muara, announcer at Radio Muara, and former announcer at Radio Muara. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique, which consists of, first is data reduction or data reduction, second is the presentation of data or display data, and third is conclusion drawing / verification.

The results of the research on the discussion based on the theory of the social responsibility press put forward by McQuail show that (1) the Good Morning Jakarta broadcast program has fulfilled its obligations to the community by delivering correct and factual material content; (2) Resource persons are people who are competent in their field; (3) Does not violate the applicable law; (4) The broadcast program contains positive values; (5) In addition to speaking sessions, there are also telephone sessions from listeners, and (6) Broadcasting the program as well as possible so that the listeners do not get bored.

The conclusions in this study are (1) The content of the material for the Good Morning Jakarta broadcast program on Radio Muara Jakarta is quite a lot; (2) There are a lot of resource persons for the Good Morning Jakarta broadcast program on Muara Jakarta Radio, because the broadcast program has a very diverse discussion topic each day, so that the source is definitely different depending on the topic of the program it broadcasts; and (3) The values contained in the Good Morning Jakarta Broadcast program include information value, entertainment value, and news value.

Keywords: Analysis, Content, Program, Broadcast

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang meluangkan atau menggunakan hak cipta ini untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Abstrak

Kemajuan Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis mengenai isi dari program siaran Good Morning Jakarta. Tujuan pada penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui isi materi program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta; (2) Untuk mengetahui narasumber program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, dan (3) Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pers tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh McQuail, yaitu (1) Media mau menerima dan memenuhi kewajiban; (2) Kewajiban dipenuhi dengan standar yang tinggi; (3) Media sudah harus mandiri dalam hal mengatur diri sendiri; (4) Media sebaiknya menghindari segala hal yang dapat menimbulkan kejahatan; (5) Media hendaknya bersifat pluralis dan mencerminkan kebinekaan, dan (5) Masyarakat memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan profesionalitas mengutamakan kepentingan bersama.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara kepada pihak-pihak terkait, yaitu wawancara kepada Kepala penyiar di Radio Muara, penyiar di Radio Muara, dan mantan penyiar di Radio Muara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yang terdiri dari, pertama adalah reduksi data atau *data reduction*, kedua adalah penyajian data atau *data display*, dan ketiga adalah *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian pada pembahasan berdasarkan pada teori pers tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh McQuail menunjukkan bahwa (1) program siaran Good Morning Jakarta telah memenuhi kewajibannya kepada masyarakat dengan menyampaikan isi materi yang benar dan sesuai fakta; (2) Narasumbernya merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya; (3) Tidak menyalahi hukum yang berlaku; (4) Program yang disiarkan mengandung nilai-nilai yang positif; (5) Selain ada sesi narasumber yang berbicara, juga ada sesi telepon dari pendengar, dan (6) Menyiarkan program acara dengan sebaik-baiknya sehingga pendengar pun tidak bosan.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu (1) Isi materi program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta cukup banyak sekali; (2) Narasumber program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta sangatlah banyak, karena program siaran topik pembahasannya sangatlah beragam dalam setiap harinya, sehingga narasumbernya pun sudah pasti berbeda-beda tergantung pada topik acara yang disiarkannya; dan (3) Nilai-nilai yang terkandung dalam program Siaran Good Morning Jakarta diantaranya yaitu nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita.

Kata Kunci: Analisis, Isi, Program, Siaran



Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media massa elektronik tertua yang masih efektif digunakan masyarakat dalam memperoleh informasi dalam arti luas hingga saat ini meskipun harus berkompetitif secara ketat dengan media lain, terutama media televisi. Seiring dengan kemajuan teknologi terutama dengan kehadiran internet, maka radio siaran juga berbenah diri agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya (Rihartono, 2015).

Perkembangan radio sendiri dimulai dari penemuan phonograph (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bukitan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang. Riak gelombang yang dihasilkan akibat benda yang jatuh tersebut secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana gelombang radio merambat. Jumlah gelombang radio diukur dengan satuan Hertz (Ahmad, 2015).

Marconi adalah orang yang kemudian memanfaatkan kedua penemuan di atas untuk mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896. Usaha Marconi ketika itu baru berhasil pada tahap pengiriman gelombang radio secara *on and off* (nyala dan mati), sehingga baru bisa menyiarkan kode telegraf. Lee De Frost lalu menemukan vacuum tube pada tahun 1906. Vacuum tube mampu menangkap signal radio sekalipun lemah. Pada tahun yang sama Reginald Fessenden menciptakan 'penyiaran' pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon. Siaran radio secara regular di mulai pada tahun 1912 oleh Charles Herrold (Ahmad, 2015).

Di Indonesia sendiri, sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang yang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Namun, radio kini telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan bersifat komplementer dengan media lainnya (Dominick dalam Rihartono, 2015).

Berdasarkan temuan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012, menunjukkan bahwa minat mendengarkan radio di Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Namun, meski jumlah pendengar radio di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, akan tetapi mengingat radio adalah media penyiaran komunikasi massa, maka radio tetap berfungsi

sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial (Innayah dan Susanti, 2016).

Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian yang dilakukan di Radio Memora Manado menunjukkan bahwa dengan penerapan bahasa gaul di Radio Memora, para pendengar bisa memperoleh hal-hal yang baru yang tentunya bisa juga menghasilkan pengalaman baru dari sisi bahasa, informasi-informasi, dan tak menutup kemungkinan bahasa gaul lebih bisa mempersuasif orang lain dibandingkan menggunakan bahasa hari-hari (Innayah dan Susanti, 2016).

Secara umum, program radio sendiri terdiri atas dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi. Program yang dibahas pada bagian ini adalah produksi berita radio, perbincangan (*talk show*), info hiburan, dan jinggel (Masduki dalam Morissan, 2018).

Adapun dalam Undang-Undang, pelaksanaan siaran radio diatur dalam Pasal 36 ayat 1 UU No. 32 Tahun 2002, yang dimana dikemukakan bahwa "Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya" (Innayah dan Susanti, 2016).

Dalam perkembangannya, pelaku radio terus menghadirkan karya terbaik dalam setiap program acaranya. Onong Uchjana Effendi menyebutkan berdasarkan pola pembagian menurut UNESCO, program acara radio terbagi menjadi lima golongan, yaitu siaran pemberitaan dan penerangan (*News and Information*), siaran pendidikan (*Educational broadcast*), siaran kebudayaan (*Culture broadcast*), siaran hiburan (*Entertainment*), dan siaran lainnya (*Miscellaneous*) (Onong Uchana Effendi dalam Hidayati, 2011).

Konsep penataan format dan program siaran radio ini amatlah penting harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan kemasan format itulah yang nantinya menjadi "roh" penyiaran. Format dan program yang menarik, akan bisa menggaet banyak pendengar, yang pada akhirnya

akan mendatangkan para pengiklan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Eastman dan Ferguson yang mengatakan bahwa tujuan dari programming adalah memaksimalkan jumlah pendengar yang digunakan sebagai daya tarik bagi pengiklan (Setianingrum, 2017).

Selain itu pada dasarnya format juga dijadikan sebagai panduan pengaturan elemen-elemen program seperti musik, acara, identitas stasiun, informasi dan isi siaran serta spot iklan. Format menjadi ciri pribadi dari stasiun penyiaran untuk bisa meraih jumlah pendengar. Penentuan dan pemilihan format yang tepat menjadi kunci kesuksesan sebuah stasiun penyiaran radio. Karena semua radio tentu untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi audiensnya dituntut untuk menentukan target audiensnya, dan programming juga dilakukan untuk membentuk kepribadian yang khas dari radio siaran dan untuk mengembangkan citra dan brand terhadap pendengar yang akan diraih sebanyak-banyaknya (Setianingrum, 2017).

Salah satu radio di Jakarta yang memproduksi karya jurnalistik adalah Radio Muara Jakarta dengan fekuensi 693 AM. Dalam sajian siaran setiap harinya Radio Muara ini menyajikan program siaran berita, penerangan/informasi, pendidikan dan kebudayaan, agama, olahraga, hiburan dan musik, iklan, serta acara penunjang layanan masyarakat.

Adapun salah satu acara program siaran Radio Muara diantaranya yaitu Good Morning Jakarta. Acara Good Morning Jakarta ini merupakan acara yang terdiri dari beberapa paket yang memiliki beragam materi. Acara ini disiarkan pada setiap hari Senin sampai dengan Minggu pada pukul 06.00-10.00 WIB. Paket acara Good Morning Jakarta yang materinya sangat bervariasi diantaranya yaitu Opini (Obrolan Pagi Ini). Acara ini membahas permasalahan yang sedang hangat di media, parasobat/pendengar bisa memberikan komentar melalui layanan telepon di 4702552 dan 4702553 sms 0813 821 55556.

Selanjutnya adalah acara Mas Koki (Masalah Kota Kita). Acara ini diperuntukkan bagi para

sobat yang merasa di lingkungannya ada permasalahan mengenai jalan, PAM, PLN, sering kemalingan di lingkungan parasobat Muara, serta hal-hal lainnya bagi masyarakat yang mempunyai keluhan, atau ingin memberikan ucapan terimakasih kepada para instansi terkait, maka disinilah tempatnya, yaitu di acara Mas Koki (Masalah Kota Kita), dan radio Muara Jakarta ini nantinya akan menyampaikan keluhan pendengar kepada instansi yang terkait.

Berikutnya adalah acara Pasar Senggol Penyiar. Paket ini merupakan bantuan kepada para “pengusaha terlalu lemah” yang ingin pasang iklan namun tidak mempunyai dana banyak, namun ingin barang dagangannya dapat didengar orang banyak. Misalnya yaitu mengenai penjualan sepeda bekas, motor bekas, info mengenai warung tegal, rumah kost, over rumah BTN, dan sejenisnya.

Terakhir adalah acara Hadiah Ulang Tahun. Acara ini diperuntukkan bagi pendengar yang berulang tahun berdasarkan pada data tanggal kelahiran pendengar yang telah masuk dalam database radio Muara 69,3 AM. Pendengar yang berulang tahun, selanjutnya secara otomatis akan dibacakan, baik ucapan dari Muara Jakarta 69,3 AM maupun ucapan dari pendengar lainnya.

Selain hal di atas, sosok kondang atau tokoh populer yang juga berulang tahun pun akan dihubungi via telepon dan disiarkan secara langsung kepada pendengar yang berulang tahun. Dan bagi yang paling banyak mendapatkan ucapan dari teman-temannya via telepon, maka ia berhak mendapatkan hadiah khusus. Bonusnya, penyiar akan memberi ramalan gratis kepada mereka yang lahir pada tanggal tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai isi dari program siaran Good Morning Jakarta seperti yang telah diuraikan di atas. Analisis isi merupakan metode penelitian untuk mengetahui secara sistematis isi dari media. Media yang dimaksud yakni surat kabar, radio, televisi, film, iklan, dan lain-lain. Analisis isi lebih kepada kita untuk memahami isi (*content*) (Wicaksono, dkk, 2015:4265).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Isi Program Siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta”.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kajian Pustaka

A. Landasan Teoritis

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar yang berbentuk audio dan atau visual. Komunikasi massa akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, dan buku (Nurdin, 2004:11).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007:79). Komunikasi massa pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa, yakni media cetak maupun media elektronik (Nurudin, 2007:4).

Dennis McQuail dalam Hidayati (2011) menyebut ciri utama komunikasi massa dapat dilihat dari berbagai segi, yakni pertama adalah sumber bukan satu orang, tapi merupakan organisasi formal. Kedua adalah pesan beragam, dapat diperkirakan, dan diproses, distandarisasi, dan selalu diperbanyak serta merupakan produk dan komoditi yang bernilai tukar.

Ketiga adalah hubungan pengirim-penerima bersifat satu arah, impersonal, bahkan mungkin sekali sering bersifat non-moral dan kalkulatif.

Keempat adalah Penerima merupakan bagian dari khalayak luas. Kelima adalah mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima.

Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut audiens, komunikan, pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Adapun beberapa elemen dalam komunikasi massa adalah pertama komunikator. Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikator di sini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara televisi. Jadi komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

Kedua adalah isi. Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Sebab, masing-masing media melayani masyarakat yang beragam juga menyangkut individu atau kelompok sosial.

Ketiga adalah audiens. Audiens yang dimaksud dalam komunikasi massa yang sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, atau koran. Masing-masing audiens satu sama lain di antaranya dalam hal berpakaian, berfikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya.

Keempat adalah umpan balik. Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Artinya, antara komunikator dan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.

Kelima adalah gangguan saluran dan semantik. Gangguan dalam komunikasi massa biasanya selalu ada. Di dalam media gangguan berupa sesuatu hal seperti kesalahan cetak pada surat kabar dan gangguan gelombang pada radio. Sedangkan gangguan semantik berarti gangguan yang berhubungan dengan bahasa. Bisa dikatakan, gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang akibatkan oleh pengirim atau penerima pesan itu sendiri.

Keenam adalah *gatekeeper*. Di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, mereka yang bertugas untuk memengaruhi informasi itu (dalam media massa) disebut *gatekeeper*. Mereka yang disebut *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, bahkan editor film.

Ketujuh adalah pengatur. Karena kekuatan media massa sedemikian besar, tidak sedikit di antara orang-orang di luar media menggunakan kekuatannya untuk kepentingan mereka sendiri. Artinya orang atau institusi di luar media ini secara langsung atau tidak, ikut berperan dalam proses aliran informasi yang disebarkan atau disiarkan media massa.

Kedelapan adalah filter. Filter di sini adalah kerangka pikir melalui mana audiens menerima pesan. Filter ibarat bingkai kaca tempat audiens melihat dunia. Dalam hal ini berarti dunia riil yang diterima dalam memori sangat tergantung dari bingkai tersebut. Ada beberapa filter, antara lain fisik, psikologis, budaya, dan yang berkaitan dengan informasi (Nurudin, 2013:95).

Adapun beberapa karakteristik komunikasi massa pertama adalah komunikatornya terlembagakan. Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahab bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. Komunikasi massa melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

Kedua adalah pesan bersifat umum. Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya pesan komunikasi bersifat umum. Pesan komunikasi dapat

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berupa fakta, peristiwa atau opini.

Ketiga adalah komunikannya anonim dan heterogen. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

Keempat adalah media massa menimbulkan keserempakan. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang di capainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang sama memperoleh pesan yang sama pula.

Kelima adalah komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan. Dalam konteks komunikasi massa, komunikator tidak harus selalu kenal dengan jkomunikannya, dan sebaliknya. Yang penting, bagaimana seorang komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik, sesuai dengan jenis medianya, agar komunikannya bisa memahami isi pesan tersebut.

Keenam adalah komunikasi massa bersifat satu arah. Salah satu ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahannya. Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan sedangkan komunikannya aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana hal terjadi dalam komunikasi anatarpesona.

Ketujuh adalah stimulasi alat indra terbatas. Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Pada komunikasi antarpesona yang bersifat tatap muka, maka seluruh alat indra pelaku komunikasi, kamunikator dan komunikan, dapat digunakan secara maksimal. Kedua belah pihak dapat melihat, mendengar secara langsung, bahkan mungkin merasa.

Kedelapan adalah umpan balik tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*). Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antarpesona, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan.

Dalam komunikasi massa tanggapan khalayak bisa diterima lewat telepon, e-mail, atau surat pembaca. Dalam proses tersebut, menggambarkan feedback komunikasi massa bersifat tidak langsung (*indirect*). Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan telepon, menulis surat pembaca, mengirim e-mail itu menunjukkan bahwa *feedback* komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*) (Ardianto dkk, 2012).

1. Radio

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi/komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Arham, 2013).

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang, audiencetidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan oleh penyiar karena bersifat sepintas saja, karenanya informasi yang disampaikan oleh penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar (Romli, 2009:6).

Radio sebagai salah satu media massa memiliki fungsi tertentu dalam proses pembangunan, yaitu menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup atau menghibur seseorang (Anindhita, 2013:27-28).

Radio merupakan salah satu media massa yang masih bertahan di zaman ini dan masih diminati oleh masyarakat. Effendy menyatakan bahwa radio siaran mendapat julukan “kekuasaan kelima” setelah surat kabar (pers). Hal ini dikarenakan keunggulan radio yang meliputi, radio siaran bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik dalam hal suara (Laura, 2013).

Karakteristik radio sebagai media massa atara lain yaitu pertama adalah publisitas. Publisitas artinya disebarluaskan kepada orang banyak tanpa memandang batasan siapa saja yang boleh atau tidak boleh mendengarkan radio. Kedua adalah universalitas. Pesan yang disampaikan bersifat umum, mencakup segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat dan menyangkut kepentingan umum karena pendengarnya adalah orang banyak.

Ketiga adalah periodisitas. Siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan. Keempat adalah kontinuitas. Kontinuitas artinya siaran radio bersifat berkesinambungan atau terus menerus sesuai

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan jadwal mengudara. Kelima adalah aktualitas. Aktualitas artinya siaran radio berisi hal-hal terbaru. Aktualitas juga berarti adanya kecepatan penyampaian informasi kepada public (Riswandi, 2009).

Adapun menurut Effendy (2003:19) karakteristik yang menjadi ciri khas sebuah radio diantaranya adalah pertama *auditori, sound only, auditif*.

Radio adalah “suara” untuk didengarkan oleh khalayak, dikonsumsi atau dirasakan dengan hati dan panca indra, ini mempunyai arti bahwasanya apapun yang disampaikan melalui radio harus berupa suara yang mampu ditangkap oleh indra pendengaran, sehingga penerimaan pesan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.

Kedua adalah transmisi. Proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan (pendengar) melalui pemancar yang jangkauannya sangat luas, sehingga penyebaran informasi juga ditentukan dengan daya dari pemancar yang digunakan oleh station radio.

Ketiga adalah mengandung gangguan. Ini dimaksudkan karena radio menggunakan gelombang sebagai perantara sinyal, maka tentunya gelombang yang merambat lewat udara ini juga memiliki gangguan, jika kondisi alam baik maka penerimaan sinyal akan baik juga, sehingga sebuah radio dari sinyal radio kondisinya tidak menentu semuanya tergantung dengan kondisi alam (cuaca). Selain itu juga ada faktor lain yang biasanya mengganggu siaran dalam radio yakni gangguan teknis.

Keempat adalah *theatre of mind*. Sebuah ruang bioskop yang berada dalam fikiran imajinasi pendengar, sebuah radio dalam harus mampu menciptakan imajinasi atau khayalan kepada pendengar, dengan kekuatan kata dan juga suara dari penyiar, musik-musik dan bunyi-bunyi yang lainnya.

Kelima adalah identik dengan musik. Pada umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan sebuah lagu atau musik tertentu untuk mencari hiburan saja, ini merupakan sara untuk pendengar yang sangat menyukai musik yang beraneka ragam, tentunya dalam sebuah radio memiliki strategi khusus untuk menyajikan program musik dalam sebuah radio tersebut di setiap harinya (segmentasi musik).

Tidak jarang juga sebuah radio itu menyajikan beraneka ragam musik dalam satu program acara sekaligus (*radio all segment*), dan juga radio akan menentukan satu jalur musik yang akan di bagi menjadi beberapa jalur dalam satu jenis musik (*radio one segment*) (Riswandi, 2009).

Dalam menyiarkan informasi, musik dan lain

sebagainya, yang semuanya itu adalah keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media massa, adapun antara lain pertama adalah cepat dan langsung. Berbeda dengan media massa yang lainnya seperti televisi, koran yang membutuhkan proses yang rumit, radio hanya membutuhkan telephone untuk memberitakan berita kepada pendengar dari seorang reporter yang sedang livedi tempat kejadian perkara.

Kedua adalah akrab. Radio merupakan media massa yang sangat dekat dengan pendengarnya, karena pengguna radio mengakses radio hampir setiap hari tanpa mengenal batasan aktifitas dan waktu. Pendengar bisa mendengarkan siaran radio ketika bekerja, belajar, santai bahkan sambil tidur. Bahkan radio dijadikan teman beraktifitas oleh pendengarnya.

Ketiga adalah personal. Radio mampu menjadi teman denan menyentuh pribadi khalayak. Dengan mendengarkan siaran lewat suara kepada pendengar seolah-olah penyiar hadir ditengah-tengah pendengarnya dengan melakukan hubungan komunikasi dengan menyentuhhati dibenak pendengarnya. Disamping itu pula ada beberapa penyiar yang menggunakan event tertentu untuk berjumpa, bertemu dengan pendengarnya dengan harapan kedekatan itu bisa terjalin mesra nantinya.

Keempat adalah hangat. Seorang penyiar dengan suaranya yang dapat mengirimkan kehangatan kepada pendengar, dengan memberikan sentuhan musik efek yang dapat memberikan imajinasi bahwa penyiar merupakan teman dekat dan sosok yang sangat bersahabat bahkan seolah dapat menjadi keluarga terbaik bagi pendengar.

Kelima adalah murah. Tentunya dari media massa yang lain, radio adalah media massa yang paling murah dan paling sederhana tanpa memerlukan proses yang rumit di banding dengan yang lain. Keenam adalah sederhana. Radio adalah media masa yang sederhana tanpa menggunakan banyak alat bagi pendengarnya, simpel dan dapat dibawa kemana-mana.

Ketujuh adalah tanpa batas. Radio dapat menjangkau semua khalayak dimanapun berada, selama jangkauan frekuensinya dapat diterima oleh pendengar, tidak membedakan aspek geografis, demografis, suku, ras, golongan dan kelas sosial semua bisa menikmati siaran radio tanpa ada batasan. Kedelapan adalah fleksibel. Artinya siaran radio dapat dinikmati oleh pendengar dimanapun dan kapanpun tanpa mengganggu pekerjaan, aktifitas pendengar (Effendy, 2003).

2. Program Siaran

Kata “program” berasal dari Bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas (Morissan, 2018:210).

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan.

Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton (Morissan, 2018:210).

Adapun jenis-jenis program siaran menurut Morissan (2018:218-223) pertama adalah program informasi. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya Tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien.

Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk pengajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja.

Kedua adalah program hiburan. Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

3. Program Radio

Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik audiennya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal ini pada akhirnya menentukan format

stasiun penyiaran yang harus dipilih (Morissan, 2018:230).

Pringle-Star-McCavitt menjelaskan bahwa: *The programming of most station is dominetef by one principal content elementor sound, known as format* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal format). Dalam kalimat lain dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu stasiun radio.

Secara lebih sederhana dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2018:230).

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmentasinya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran (*programming*) tetapi juga bagaimana memasarkan siaran itu (*marketing*) (Morissan, 2018:230).

Untuk sebuah stasiun radio baru amat penting untuk menentukan format siaran sebelum memulai kegiatan siaran. Proses penentuan format dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis mereka. Dari sisi ditentukan format siaran apa yang relevan beserta implementasinya pada wilayah program dan pemasaran (Morissan, 2018:231).

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografi audien seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tertentu (Morissan, 2018:231).

Program siaran radio menurut Morissan (2018:235-239) pertama adalah berita radio. Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik. Salah satu bentuk siaran informasi populer

di radio adalah informasi aktual yang diambil dari surat kabar atau internet.

Format penyajian berita radio terdiri atas siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada saat bersamaan melaporkannya dari lokasi. Siaran tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas dalam berita langsung (*straight news*) atau berita *feature*.

Tujuan menyajikan acara informasi antara lain menginformasikan materi berita/tips yang belum diketahui pendengar atau memberikan atensi ulang atau penekanan atas topik tertentu bagi pendengar yang sudah membaca materi itu di koran atau media massa lainnya.

Program siaran radio yang kedua adalah perbincangan radio. Perbincangan radio (*talk show*) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah semestinya adalah seorang yang pandai menyusun kata-kata. Singkatnya seorang penyiar haruslah pandai bicara. Namun penyiar yang pandai berkata-kata belum tentu bagus mewawancarai orang. Tidak semua penyiar, pandai mewawancarai orang. Apalagi menggabungkan keterampilan berbicara dengan berwawancara.

Tiga bentuk perbincangan yang sangat banyak digunakan stasiun radio adalah *one-on-one-show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama. Kemudian *panel discussion*, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

Selanjutnya adalah *call in show*, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio. Tidak semua respons audiens layak disiarkan sehingga perlu petugas penyeleksi telepon masuk sebelum diudarkan.

Program siaran radio yang ketiga adalah *infotainment* radio. *Infotainment* merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berarti suatu kombinasi sajian siaran kombinasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. *Infotainment* dalam kemasan yang lebih lengkap disebut majalah udara, yaitu suatu acara yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita, dan iklan. Tiga bentuk *infotainment* radio yang populer di Indonesia adalah *info-entertainment*: penyampaian informasi dari dunia hiburan

dengan diselingi pemutaran lagu. *Infotainment*: penyampaian informasi, promosi, dan sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyatu atau senada dengan lagu-lagu atau musik yang diputar. *Information* dan *entertainment*: sajian informasi khususnya berita-berita aktual dilengkapi perbincangan yang tidak selalu dari khazanah dunia hiburan diselingi pemutaran lagu, iklan dan sebagainya.

Program siaran radio yang keempat adalah jingle radio. Jingle atau *radio air promo* adalah gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Tujuannya adalah untuk mempromosikan keberadaan radio baru di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari bagian radio agar selalu diingat oleh pendengar, membentuk citra radio di benak pendengar, pada saat disiarkan berfungsi sebagai jeda, selingan, dan sejenisnya.

Ada tiga jenis jingle radio, yaitu jingle untuk stasiun radio (*radio expose*), jingle untuk acara radio (*programme expose*), dan jingle untuk penyiar radio (*announcer expose*).

Semakin banyaknya tingkat penerimaan masyarakat terhadap program siaran radio, maka ditandai dengan semakin seringnya masyarakat mendengarkan siaran radio tersebut. Dan hal tersebut menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya program siaran tersebut meningkat sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan ketrampilan yang bertambah sehingga meningkatkan penghasilan atau taraf hidup (Anindhita, 2013:29).

4. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Kemunculan teori pers tanggung jawab sosial berawal dari pengembangan teori sebelumnya yaitu teori liberal, yang kala itu dianggap telah gagal untuk menepati janji dalam penggunaan kebebasan pers secara bertanggung jawab. Teori tanggung jawab sosial mulai dipublikasikan oleh Fred Siebert dan teman-temannya melalui buku yang berjudul "*Four Theory of The Press*". Empat teori yang dimaksud antara lain: Teori Otoriter, Teori Liberal, Teori Tanggung jawab Sosial, dan yang terakhir Teori Otoriter Sosialis Komunis (De Fretes dan Kaligis, 2018:27).

Teori tanggung jawab sosial seperti yang dibahas sebelumnya itu lahir dari rasa ketidak nyamanan terhadap kebebasan yang sangat berlebihan yang ada pada teori pers liberal. Masalah ini bermula pada abad yang ke-20, di mana pada saat itu teori liberal sebagai pemegang kekuasaan. Namun, kekuasaan berupa kebebasan pers yang diberikan disalah gunakan dan menjadi tidak bertanggung jawab (De Fretes dan Kaligis, 2018:27-28).

Biasanya teori tanggung jawab sosial diterapkan di negara-negara yang menganut sistem demokrasi salah satunya adalah negara Indonesia Teori tanggung jawab

sosial menganggap bahwa di dalam kebebasan mengandung yang namanya suatu tanggung jawab yang sama. Kelebihan dari teori ini yaitu masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam kebebasannya, sehingga dengan adanya kebebasan ini diharapkan dapat meminimalkan adanya keretakan dalam sebuah negara, dan setiap individu memiliki hak yang sama dengan pemerintah (De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Selain memiliki kelebihan, teori ini juga memiliki kelemahan yang salah satunya yaitu penyalahgunaan tanggung jawab untuk sebuah kepentingan, yang di mana pemerintah kemudian bisa menggunakan lembaga atau organisasi yang mengontrol sistem penyiaran sebagai alat untuk mencapai kepentingannya (AL-Ahmed dalam De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Menurut Bittner dalam De Fretes dan Kaligis (2018:28) dalam kebebasan pers yang dimiliki dalam teori ini memberikan peluang kepada pers untuk mengkritik pemerintah beserta institusinya, selain itu memiliki tanggung jawab dasar menjaga stabilitas dalam masyarakat. Bentuk dari tanggung jawab sosial pers yaitu melayani masyarakat, pemberitaan yang bertanggung jawab sosial sebagai bentuk kewajiban pemberitaan itu sendiri pada masyarakat (De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Mulai masuk sejak era reformasi, yang pada saat itu sistem politik di Indonesia mulai menggunakan UU no. 40 tahun 1999, maka sejak saat itulah pers di Indonesia mulai menganut teori pers tanggung jawab sosial atau kebebasan pers yang bertanggung jawab kepada publik atau kepentingan umum (Hutagalung dalam De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Adapun beberapa ciri-ciri dari teori pers tanggung jawab sosial yang menjadi prinsip utama menurut McQuail dalam De Fretes dan Kaligis (2018:28) yaitu pertama adalah media mau menerima dan memenuhi kewajiban dalam masyarakat. Kedua adalah kewajiban dipenuhi dengan standar yang tinggi atau profesionalitas tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan juga keseimbangan. Ketiga adalah media sudah harus mandiri dalam hal mengatur diri sendiri di dalam kerangka hukum serta lembaga yang ada.

Keempat adalah media sebaiknya menghindari segala hal yang dapat menimbulkan kejahatan, kerusakan, atau ketidak tertiban umum atau penghinaan terhadap kaum minoritas etnik maupun juga agama. Kelima adalah media hendaknya bersifat pluralis dan mencerminkan kebinekaan, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkannya berbagai sudut pandang

dan hak untuk menjawab. Keenam adalah masyarakat memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan profesionalitas mengutamakan kepentingan bersama.

Metode Penelitian

A. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat ataupun pernah terlibat dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara.
2. L, selaku penyiar di Radio Muara.
3. R, selaku mantan penyiar di Radio Muara.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:13) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan pengertian penelitian deskriptif menurut Noor (2011:34-35) yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut.

Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif, dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut (Ahmad, 2018).

Beberapa pengertian analisis isi berdasarkan pendapat

dari beberapa ahli diantaranya yaitu, pertama analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson & Kerlinger). Kedua, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya (Krippendorff) (Ahmad, 2018:2).

Ketiga, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Weber). Keempat, analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi (Riffe, Lacy dan Fico) (Ahmad, 2018:2).

Kelima, analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Rahmat Kriyantono) (Ahmad, 2018:2).

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, analisis isi dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi merupakan salah satu pengukuran variabel, sedangkan dalam metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks (Ahmad, 2018:3).

Pada analisis isi kuantitatif, dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari sampel atau populasi yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Pengambilan datanya disebut penelitian kuantitatif. Analisis isi kuantitatif menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Maka tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Karakteristik penelitian analisis isi kuantitatif adalah pertama prinsip sistematis, dimana hal ini diartikan bahwa perlakuan prosedur yang sama

pada semua isi yang dianalisis. Penelitian ini tidak dibenarkan melakukan analisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti serta telah ditetapkan dalam memilih populasi dan sampel.

Kedua adalah prinsip objektif, dimana ini berarti hasilnya tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orangnya, yaitu ketajaman kategorisasi yang ditetapkan, sehingga orang lain dapat menggunakannya apabila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama pula walaupun penelitiannya berbeda. Ketiga kuantitatif, yaitu diartikan dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.

Keempat adalah isi yang nyata (manifest), dimana yang diteliti dan yang dianalisis adalah isi yang tersurat, tampak, bukan makna yang dirasakan oleh peneliti, hasil akhir dan analisisnya nanti menunjukkan adanya suatu isi yang tersembunyi, hal ini dibenarkannamun semuanya bermula dari analisis yang nyata. Kelima adalah replikabel, dimana penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya menghasilkan hasil yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda dan konteks yang berbeda.

Keenam atau terakhir adalah perangkuman, dimana analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/ pesan. Analisis isi tidak berpotensi menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi bertipe nomotetik yang ditujukan membuat generalisasi dari pesan, bukan jenis idiographic yang umumnya membuat gambaran detail dari fenomena.

Selanjutnya pada analisis isi kualitatif, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif, dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.

Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu. Krippendorff menyebutkan beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi, yaitu:

Pertama adalah analisis isi pragmatis, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk. Kedua adalah analisis isi semantik, yaitu dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Ketiga adalah analisis sarana tanda, yaitu dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara.

Sedangkan data sekunder menurut Mukhtar (2009:90) adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, koran, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya. Adapun keuntungan dari penggunaan data sekunder ini adalah pertama lebih murah, yaitu cukup pergi ke perpustakaan atau mencatat dari penerbitan-penerbitan.

Kedua adalah lebih cepat untuk pengumpulan data, di mana data primer dapat diperlukan waktu sampai 60 hingga 90 hari, sedangkan data sekunder hanya beberapa hari saja. Ketiga adalah seorang peneliti pada kenyataannya tidak selalu mampu mengumpulkan data primer, misalnya data sensus penduduk. Jenis data sekunder pada penelitian ini adalah diperoleh melalui teknik pengumpulan data studi pustaka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka. Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan. Pewawancara yang akan mempersiapkan suatu wawancara, perlu membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan pertanyaan, seberapa penting pertanyaan itu, waktu wawancara, dan bagaimana merumuskan pertanyaan (Moleong, 2016:192). Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan

pihak-pihak terkait yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi mengenai penelitian yang diangkat, yaitu wawancara kepada Kepala penyiar di Radio Muara, penyiar di Radio Muara, dan mantan penyiar di Radio Muara.

Sedangkan studi pustaka menurut Nazir (2013:93) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan cara mempelajari buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang diangkat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif pertama adalah reduksi data atau *data reduction*. Reduksi data ini merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak jumlahnya, untuk itu maka harus dicatat secara teliti dan rinci. Proses ini selanjutnya disebut dengan reduksi data, yaitu dimana data-data yang diperoleh selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting.

Kedua adalah penyajian data atau *data display*. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga adalah *conclusion drawing/verification*. Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011:336-343).



Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum

Radio Sabda Sosok Sohor atau dengan yang lebih dikenal dengan Radio Muara Jakarta berdiri pada tanggal 31 Mei 1994, diresmikan oleh Pangdam Jaya Mayor Jendral TNI A.W Hendipriyono dengan frekuensi 90.4 Fm. Pada tanggal 11 Agustus 2006, Radio Muara Jakarta mengalami pergantian manajer baru. Radio Muara Jakarta kemudian diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta pada saat itu yaitu Sutiyoso, dan dihadiri pula oleh KH. Abdurrahman Wahid, serta lebih dari seratus artis-artis dangdut Ibu Kota ikut meramaikan pergantian wajah baru radio Muara Jakarta.

Pada saat itu simbolnya adalah *One-Stop Dangdut*. Dengan berjalannya waktu, Radio Muara Jakarta mengalami beberapa kali perubahan frekuensi. Pada awal frekuensi Radio Muara Jakarta adalah 90.4 Fm, berubah menjadi 88.3 Fm, kemudian 107.9 Fm dan 106.0 Fm dan terakhir 69,3AM sampai sekarang ini. Pada tahun 2000-an Radio Muara Jakarta sempat menjadi radio dimana para musisi dangdut mempromosikan *single* atau album baru mereka.

Slogan yang dimiliki Radio Muara Jakarta pun juga cukup menarik yaitu “Musik Asik Nusantara” dimana dimaksudkan Radio Muara Jakarta sendiri lebih banyak menyajikan program-program yang bermuatan lokal seperti lagu-lagu dangdut dan campursari. Radio Muara Jakarta sendiri juga sempat berada pada masa jaya-jayanya di tahun 2000an dimana pada era tersebut belum begitu banyak masyarakat yang menggunakan sosial media, sehingga banyak masyarakat yang masih gemar mendengarkan radio.

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi semakin maju masyarakat lambat-laun mengikuti perkembangan teknologi yang semakin modern. Di samping itu banyak juga radio-radio yang sudah semakin maju dan menawarkan program-program yang menghibur dan dapat diakses dengan mudah dengan menggunakan internet. Hal tersebut

membuat radio Muara Jakarta semakin menurun jumlah pendengarnya dikarenakan Radio Muara Jakarta sendiri menggunakan frekuensi AM serta belum mengikuti arus perkembangan teknologi.

Karena jumlah pendengar yang semakin menurun secara signifikan mau tidak mau Radio Muara Jakarta harus berinovasi dengan program-program dan strategi dengan mengikuti perkembangan zaman. Akhirnya pada akhir tahun 2017 Radio Muara Jakarta menerapkan strategi *positioning* berupa program *live streaming* baik berupa *live streaming* audio maupun video. Dimana dengan adanya *live streaming* tersebut para pendengar setia Radio Muara Jakarta dapat dengan mudah untuk mengakses dan mendengarkan program-program siaran Radio Muara Jakarta sendiri.

Radio Muara Jakarta memiliki visi sebagai berikut:

1. Menjadi station Radio dangdut No. 1 di Indonesia.
2. Menjadi *Top of Mind* brand radio baik bagi pendengar maupun bagi pengiklan di Jabodetabek

Sedangkan misi Radio Muara Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Menjadi barometer musik dangdut di Jabodetabek.
2. Menjadi radio yang memiliki peran sebagai pusat perkembangan trend dan informasi dengan *excellent service quality*.
3. Menggunakan radio sebagai media utama dan didukung oleh internet, events, dan lainnya.
4. Memberikan layanan dan solusi optimal bagi mitra usaha untuk berbarengan dengan Radio Muara Jakarta mencapai tujuann serta keuntungan bersama.

B. Analisis

1. Isi Materi Program Siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta

Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara.

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas (Morissan, 2018:210).

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai materi apa saja yang disiarkan dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Materi iya untuk materi itu banyak, yang pertama kita siapkan adalah materi tema acaranya, terus juga materi berita-berita atau info-info terkini khususnya informasi-informasi dari Jakarta, terus juga info lalu lintas terus iklan-iklan yang akan di putar pada saat acara good morning Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa materi yang disiarkan dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta cukup banyak sekali, yaitu meliputi materi yang besisikan berita-berita atau info-info terkini, khususnya info-info seputaran wilayah Jakarta, kemudian besisikan materi mengenai lalu lintas, dan iklan-iklan yang tentunya sangat bermanfaat bagi para pendengarnya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan I sebagai penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Materi yang harus disampaikan juga materi-materi yang *up*, materi-materi yang terbaru, *new news* atau yang lain dan sebagainya artinya materi yang bisa saja baru terjadi kemarin, hari pagi, tapi tidak seminggu sebelumnya. Apalagi yang marak saat ini ada info Covid-19. Pokoknya yang terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa berita-berita yang sedang marak dimasyarakat juga menjadi materi dalam acara ini, seperti yaitu tentang Covid-19. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa program

siaran Good Morning Jakarta menyuguhkan materi-materi yang kekinian bagi pendengarnya. Oke, radio Good Morning Jakarta itu kan acara pagi iya, acara pagi itu harus *up*, harus punya kesemangatan artinya pagi-pagi itu kita disuguhkan sesuatu yang punya kesemangatan. Untuk pendengarnya itu punya gairah.

Dalam pembawaan program siarannya, penyiar menampilkan semangat-semangatnya, hal ini dikarenakan pagi hari merupakan awal orang-orang mulai beraktivitas, sehingga jiwa-jiwa kesemangatan harus ditampilkan agar para pendengar dalam mendengarkan program siaran Good Morning juga ikut bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya hingga seharian penuh.

Selain itu, program siaran Good Morning ini memanglah tidak mengedepankan keseriusan, tapi lebih mengedepankan kepada seius tapi santai, dimana maksudnya adalah pendengar bisa mendengarkan program siaran dengan santai, namun materi siaran yang dibawakan mengena kepada pendengar.

Jadi pembawaannya juga harus lebih semangat dan tidak serius, maksudnya tidak monoton, serius tapi santai, yang penting bisa mengena dan bisa dimengerti, sumbernya jelas, akurat dan terpercaya.

Hal ini tentunya agar para pendengar mendapatkan info *update* seputaran yang terjadi di tengah masyarakat, wilayah Jakarta, serta info-info *update* lainnya, sehingga pendengar pun merasa bahwa sangat bermanfaat apabila pagi hari mendengarkan program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara.

Selanjutnya mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta terkait dengan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Isi materi itu kan kalau untuk sekarang tentang Covid, paling untuk saat ini kita membahas tentang Covid-19, kita pasti memberikan informasi kepada pendengar agar pendengar itu tau cara anitsipasi mengenai Covid-19 seperti apa terus juga bahayanya seperti apa cara penanganannya seperti apa pokoknya informasi-informasi terkait yang lagi *news* itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta terkait dengan isu-isu yang sedang

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berkembang di masyarakat, yaitu program siaran ini memanglah membahas isu-isu yang memang sedang berkembang dimasyarakat. Hal ini dikarenakan isu-isu tersebut merupakan salah satu bentuk dari berita kekinian yang dapat penyiar berikan agar pengetahuan masyarakatpun menjadi bertambah.

Masyarakat juga menjadi selalu mendapatkan informasi-informasi yang *update* dengan mendengarkan siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara, seperti misalnya *update* perkembangan terkini informasi mengenai Covid-19.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan I sebagai penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Iya betul banget, tapi untuk saat ini kita lebih bisa memilih berita, artinya untuk politik saat ini kan lebih apa iya, ada pro dan kontra, ada yang pro dengan pemerintah ada yang kontra dengan pemerintah. Kita harus tetap berada ditengah untuk tidak memprovokasi karena pendapat-pendapat orang berbeda-beda, dan kita tidak menggiring pendapat orang.

Selain itu, program siaran Good Morning Jakarta selalu memposisikan dirinya sebagai sesuatu yang bersifat netral, yaitu dimana bila membawakan isi materi yang bersifat politik, penyiar tetap memposisikan dirinya berada di tengah-tengah dan tidak memprovokasi ataupun menggiring opini publik.

Selanjutnya mengenai ada berapa jenis isi materi program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta dalam setiap siarannya, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kalau setiap siarannya sih banyak iya segmen, yakni di satu segmen itu tetap ada beritanya ada informasi terkini, lalu lintas, terus juga ya ada obrolan-obrolan lah dan kita ada telfon juga kepada para pendengar untuk yang mau sapa-sapa pagi lah, salam-salam pagi. Itu segmennya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa jenis-jenis isi materi program siaran Good Morning

Jakarta di Radio Muara Jakarta dalam setiap siarannya adalah beragam, dan hal ini terbagi dalam beberapa segmen, dimana masing-masing segmen menyajikan informasi yang berbeda-beda. Dan berikutnya, ada juga segmen yang menyapa pendengar melalui sambungan telepon langsung bagi pendengar yang ingin berkirir-kirim salam kepada sanak keluarga ataupun teman-temannya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan L, sebagai penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Jenisnya macam-macam, itu tadi jenisnya info kriminal, kecelakaan. kriminal itu kan berupa perampokan, yang intinya saja. Selain kecelakaan, musibah kebakaran. Kemudian materi selanjutnya bisa berupa tips, tips untuk menjaga kesehatan, tips jaga daya tahan tubuh, tips vitamin.

Kemudian juga ada segmen yang berisikan informasi terkini, segmen yang berisikan informasi tentang lalu lintas, kriminal, kecelakaan, serta musibah-musibah lainnya seperti kebakaran. Segmen yang juga berisikan informasi kesehatan, seperti tips menjaga daya tahan tubuh, konsumsi vitamin, serta hal-hal lain terkait dengan info-info kesehatan.

Kalau kita mendengarkan radio kan bisa aktifitas lain, kalau TV kan monoton jadi kita harus tumpu pada satu pandangan. Kalau sekarang kan radio bisa melakukan aktifitas yang lain, jadi bisa mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan yang lain.

Beragamnya jenis-jenis isi materi program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta ini, tentunya adalah bertujuan agar pendengar tidak merasa monoton dalam mendengarkan siaran radio. Selain itu, oleh karena sifatnya radio ini adalah didengarkan, maka diharapkan melalui mendengarkan program siaran ini akan dapat menemani aktivitas pendengar dalam melakukan aktivitasnya di pagi hari.

Selanjutnya mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta yang berisikan program berita, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Materi isi di program berita itu yang pertama dikatakan setiap segmen kita persiapkan minimal berita yang lagi *new*, yang lagi *update* khususnya di Jakarta, tapi modern juga kita

tetap informasikan ketika memang itu *update*, misalnya di Bekasi, Bogor, bagian Jabodetabek nah itu setiap segmen pasti ada beritanya, setiap segmen kita informasikan minimal dua berita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta yang berisikan program berita yaitu terbagi dalam setiap segmen, dimana di dalam setiap segmennya ini diinformasikan kepada pendengar minimal dua buah berita. Adapun berita-berita yang disampaikan adalah berita-berita seputaran wilayah Jakarta maupun Jabodetabek, dan merupakan berita-berita terbaru dan *update*, sehingga pendengar pun mendapatkan informasi yang kekinian.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan I sebagai penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kita ada berita media online, telah terjadi kebakaran di wilayah Jakarta Timur, contoh di jalan B. Nah jadi kita acaranya begini, nada penyampaiannya, contoh misalnya para sobat hati-hati yang namanya api, jadi di kombinasi, di improvisasi sedemikian rupa biar berita itu menarik.

Selanjutnya penyiar, dalam membawakan materi tentang berita ini tentunya nada penyampaiannya juga disesuaikan sedemikian rupa agar para pendengar tertarik serta tidak bosan dalam mendengarkannya, atau dengan kata lain, pembawannya adalah santai namun mengena tentang apa yang hendak disampaikan penyiar kepada pendengar.

Tidak pemirsa telah terjadi kebakaran di wilayah Jakarta Timur di jalan B. tidak seperti ini, tidak seperti liputan tapi penyampaiannya dengan santuy, serius dan santai artinya bahwa memang kita bisa mengkombinasi mengimprovisasi. Jadi artinya bahwa memang penyampaiannya tidak seperti membaca, justru penyampaiannya bisa bervariasi.

Sehingga pendengar pun dapat lebih nyaman dalam mendengarkan, serta dapat memetic hikmah untuk dapat lebih waspada dalam menjaga diri, keluarga, serta lingkungan agar tidak terjadi hal-hal

yang tidak diinginkan seperti apa yang diberitakan di program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta.

Selanjutnya mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta berisikan program perbincangan radio, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Ya sama, setiap segmen pun sama ada perbincangan radio, ada berita, ada info lalulintas, jadi setiap segmen-segmen itu durasi kita ngobrol itu sama menginformasikan berita 5 menit setiap segmen nya 10 menit sama iklan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta berisikan program perbincangan radio yaitu sama seperti penyampaian berita, yaitu dimana ada di dalam setiap segmen, dengan durasinya yaitu sekitar lima sampai dengan sepuluh menit.

Durasi ini adalah termasuk di dalamnya durasi iklan. Dengan adanya program perbincangan radio ini, tentunya menjadikan radio memiliki *feedback* dari pendengar, sehingga menjadi terjalin komunikasi dua arah, yaitu antara penyiar dan pendengar.

Selanjutnya, mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta yang berisikan program infotainment radio, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Nah infotainment tadi di setelah kita menginformasikan berita dalam literasi 5 menit dan juga apa namanya ngobrol-ngobrol, kalau penyiar radio ngobrol, kalau biasanya tuh kita buka telfon. Nah di durasi setelah kita cik-cak berita dan di durasi 10 menit itulah infotainment nya masuk kayak lagu terus kita putar iklan dan informasi-informasi radio lah gitu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta yang berisikan program infotainment radio yaitu program infotainment disajikan setelah program berita, atau dengan kata lain diselang seling supaya pendengar tidak bosan.

Karena memang dalam satu segmen diisi oleh materi yang beragam, dan salah satunya mengenai infotainment ini. Adapun durasi waktunya kurang lebih adalah sekitar sepuluh

menit kemudian diselang oleh iklan. Pada sesi ini, penyiar juga ngoblol-ngobrol santai dan membuka sesi telepon.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan L, sebagai penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Soal infotainment kan gosip iya, infotainment dari tema hiburan, kita juga hiburan. Artinya bahwa memang gini, kita memutar lagu, itu juga bisa di selipkan sih. Contoh misalnya penyanyi, Irma Darmawangsa kita selipkan lagu ini, karya cipta dari siapa, atau mungkin kita kasih edukasi Riwayat lagu itu sendiri, misalnya penyanyi lagu itu sendiri seperti apa.

Infotainment ini selain diisi dengan berita gosip, juga diisi dengan berita-berita lain yang bertemakan hiburan, seperti misalnya memutar lagu. Pada saat hendak memutar lagu tersebut, penyiar biasanya menginformasikan hal-hal terkait dengan penyanyinya.

Hal-hal tersebut diantaranya seperti misal lagu yang akan diputar adalah karya cipta dari siapa, riwayat lagunya seperti apa, proses rekamannya bagaimana, penyanyinya bagaimana, dan hal-hal terkait lainnya yang dapat mengedukasi penggemar namun tidak *blow up* hal-hal yang bersifat sensasi dari seorang penyanyi/artis, sehingga lebih ke nilai-nilai positif saja yang disiarkan.

Hal ini sangatlah baik, karena dengan seperti ini terlihat jelas bahwa program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta memang bertujuan untuk mengedukasi dan tidak menjelek-jelekan seorang penyanyi/artis.

Selanjutnya, mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta yang berisikan program jinggel radio, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Ohh jinggel radio itu biasanya setiap ingin memasuki beberapa acara, misalnya acara Good Morning Jakarta sebelum opening, itu jinggel pasti kita mainin. Ya beda hal sama smash, kalau smes itu kita play sebelum iklan atau sesudah iklan atau jeda dari lag uke iklan itu ada smes radio muara. Itu kita tambahkan disitu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai isi materi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta yang berisikan program jinggel radio, yaitu dimana jinggel radio ini ada, dan biasanya dimainkan sebelum program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta dimulai. Karna memang pada radio Muara Jakarta ini jinggel memang dimainkan ketika ingin memasuki acara, atau dengan kata lain ketika suatu acara hendak dimulai, baru dimainkanlah jinggel ini.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan L, sebagai penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Jinggel itu kan identitas radio jadi ketika mereka, kadangkala ada pendengar yang tidak suka lagu yang kita putar, terus dia beralih pilih ke radio lain iya tidak mengapa itu pilihan mereka, tapi kita tidak bisa memaksa pilihan mereka. Nah Ketika dia balik lagi, dia dengarin lagu apa yang kita putar, dia tidak tau ini radio apa sih, mungkin dia tau gelombang iya, tapi justru dengan adanya jinggel itu jinggel lah identitas radio.

Jinggel ini dapat dikatakan juga sebagai identitas suatu radio, dimana ketika diputar jingle ini pendengar akan langsung hafal radio apa yang sedang mereka dengarkan. Oleh karena itu, selain diputar ketika program siaran Good Morning baru mau dimulai, jingle ini juga dalam durasi waktu satu jam juga beberapa kali diputar, agar pendengar hafal dan ketika sewaktu-waktu mendengar mereka langsung ingat bahwa ini adalah jinggel Radio Muara Jakarta.

Selanjutnya, mengenai lebih komplitnya tentang apa konsep program Good Morning Jakarta, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala Penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Konsep acara kita santai-santai, ada informasi berita, terus juga kita ada paket ulang tahun dimana kita surprise-in para pendengar yang ulang tahun, ya konsep paling penting itu menghiburlah, menghibur para sobat di pagi hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai lebih komplitnya tentang apa konsep program Good Morning Jakarta, yaitu konsep pada program acara ini adalah bersifat santai, atau dengan kata lain tidak terlalu kepada hal yang serius. Hal ini

dikarenakan acara ini disiarkan pagi hari, yaitu dimana ketika orang-orang mulai beraktivitas, sehingga obrolan-obrolan santailah yang disuguhkan, agar para pendengar juga lebih merasa terhibur dan bersemangat.

Obrolan-obrolan santai tersebut seperti diantaranya yaitu adanya konsep memberikan surprise ulang tahun kepada pendengar, selain memang berisikan juga mengenai informasi berita dan lainnya.

Adanya konsep memberikan kejutan ulang tahun ini sebagai pelengkap program acara Good Morning agar dapat lebih meriah lagi dan menarik pendengar untuk mendengarkan program ini di radio Muara setiap pagi hari.

Adapun mengenai berapa target usia pendengar Good Morning Jakarta, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Target kita itu di usia 25 sampai seterusnya 60 ke atas masih, cuman target kita memang di kalangan sekitaran 40 tahunan di usia-usia rentan lah itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai berapa target usia pendengar Good Morning Jakarta, yaitu adalah sekitar usia 25 tahun hingga 40 tahunan. Adapun dipilihnya target usia ini dikarenakan usia ini merupakan usia produktif. Hal ini disesuaikan dengan materi yang dibawakannya. Memang, pendengar usia 60 tahun ke atas tentunya masih, karena pada usia ini umumnya orang-orang sudah memasuki masa pensiun, sehingga untuk mengisi kekosongan di pagi hari mereka memilih untuk mendengarkan radio.

Adapun pada usia 25 tahun hingga 40 tahunan, karena masa ini merupakan masa-masa produktif, maka gairah dan semangat kerjanya masih sangat luar biasa, sehingga disajikanlah program siaran yang juga dikemas dengan gairah dan semangat yang luar biasa pula, sehingga mereka-mereka yang mendengarkan akan sangat merasa bersemangat untuk bekerja dan menjalani hari.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa isi materi program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta cukup banyak sekali,

yaitu meliputi materi yang besisikan berita-berita atau info-info terkini, khususnya info-info seputaran wilayah Jakarta, kemudian berisikan materi mengenai lalu lintas, kriminal, informasi cuaca dari BMKG, iklan-iklan, serta tips & trick yang sangat bermanfaat bagi para pendengarnya.

Selain itu, materi program siarannya juga berisikan isu-isu yang sedang berkembang dimasyarakat, program infotainment, serta jinggel radio. Pembawaan dari penyiarinya juga cukup santai dan penuh semangat, dan program siarannya juga terbagi dalam beberapa segmen, dimana selain segmen penyiar yang menyiarkan acara, juga ada segmen yang dimana pendengar dapat menyapa orang-orang melalui sambungan telepon langsung.

2. Narasumber Program Siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta

Perbincangan radio (*talk show*) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah semestinya adalah seorang yang pandai menyusun kata-kata. Singkatnya seorang penyiar haruslah pandai bicara. Namun penyiar yang pandai berkata-kata belum tentu bagus mewawancarai orang. Tidak semua penyiar, pandai mewawancarai orang.

Apalagi menggabungkan keterampilan berbicara dengan berwawancara. Tiga bentuk perbincangan yang sangat banyak digunakan stasiun radio adalah *one-on-one-show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama. Kemudian *panel discussion*, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai siapa saja narasumber yang pernah hadir dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kalau yang, sebenarnya banyak iya. Kalau yang belum lama ini kita kemarin ngga hadir sih iya, kalau hadir sebelum Covid sih banyak iya, budaya-budayawan terkait informasi-informasi Jakarta. Nah kalau ini kita tidak datang hadir tapi kita via telfon dan sumbernya itu kepala BNNK Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai siapa saja narasumber yang pernah hadir dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, yaitu sebenarnya narasumber

deprogram siaran Good Morning sangatlah banyak, dan mereka pun datang langsung ke studio. Namun, semenjak ada pandemi Covid banyak narasumber yang tidak hadir langsung, melainkan hanya melalui sambungan telepon saja.

Adapun sebagai contoh narasumber yang pernah berbagi informasi pada Good Morning Jakarta diantaranya yaitu budayawan-budayawan, Kepala BNNK, dan lainnya. Narasumber ini dihadirkan sesuai dengan topik acara yang dibahas pada program Good Morning Jakarta.

Selanjutnya, mengenai mengapa setiap acara pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta selalu ada narasumbernya, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Narasumbernya kenapa, karena kita setiap pembahasan tema itu, kita membutuhkan informasi-informasi yang real, kita memang membutuhkan informasi yang disampaikan langsung oleh informan nya seperti narasumber kita. Contohnya tentang Covid-19 ini kita telfon nih, salah satu nya dari gugus tugas, gugus tugas nya siapa karena kita ingin benar-benar tau realnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai mengapa setiap acara pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta selalu ada narasumbernya, yaitu dikarenakan program siaran Good Morning Jakarta membawakan berita-berita dan informasi yang memang *real* apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa dibuat-buat ataupun dikarang-karang sendiri oleh team redaksi.

Sehingga, semua berita-berita dan informasi yang disiarkan dapat dipertanggung jawabkan, karena memang nyata sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa peran narasumber ini sangatlah penting, karena tanpa adanya narasumber, bisa saja pendengar meragukan kebenaran dari berita-berita dan informasi yang disiarkan.

Adapun contoh berita yang disiarkan

misalnya

adalah mengenai Covid-19, selanjutnya untuk mengkroscek hal tersebut

bagaimana, serta melihat *update* terkini, penyiar pun menghubungi gugus tugas sebagai narasumbernya, sehingga berita memang benar-benar *real* sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, mengenai berapa lama durasi waktu yang disediakan untuk narasumber pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kalau untuk di via telfon, narasumber tanpa harus dia datang ke studio gitu kan, itu kita kasih waktu 10 sampai 15 menit, tapi kalau dia datang dan kita memang sudah jadwalkan untuk dia hadir, itu di studio kita kasih waktu 1 jam. Untuk kita berinteraksi, kita ngobrol bareng dan narasumber menjelaskan apa yang kita bahas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai berapa lama durasi waktu yang disediakan untuk narasumber pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, yaitu dikemukakan bahwa oleh karena pandemic Covid, maka narasumber pun hanya dihubungi melalui sambungan telepon, dan adapun durasi waktu ketika menghubungi narasumber ini adalah sekitar 10 sampai dengan 15 menit.

Hal ini dikarenakan tentunya agar pihak Radio Muara tidak mengganggu aktivitas dari pada narasumber yang dihubungi, sehingga waktu pun tidaklah lama bila dibandingkan sebelum masa pandemic Covid, yaitu dimana ketika sebelum Covid narasumber memang sengaja diundang untuk datang ke studio, dan adapun waktu yang disediakan oleh pihak radio untuk narasumber kurang lebih adalah sekitar satu jam, sehingga topik pembahasannya pun dapat dikupas tuntas, mengingat durasi waktu yang disediakan cukup lama.

Selanjutnya, mengenai bagaimana proses dalam menentukan narasumber pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Prosesnya tidak sulit sih iya, kita minta kontakannya kalau kita mau wawancara dia melalui telfon atau reporter kita yang sedang standby disana itu langsung, kecuali dia hadir di

studio itu paling kita jadwalkan saja sih, si narasumber A, B, C datang jam berapa, tanggal berapa, ga ada persiapan khusus sih.

Kita ngobrol secara real aja, ga ada yang kita setting seperti apa, harus seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai bagaimana proses dalam menentukan narasumber pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, yaitu prosesnya tidaklah sulit, dimana awalnya pihak radio mencari tahu kontak dari pada narasumber yang hendak diwawancarai. Selanjutnya, melalui kontak yang sudah didapatkan tersebut pihak radio akan menghubungi narasumber via telepon dengan mengungkapkan maksud dan tujuannya bahwa hendak melakukan wawancara untuk keperluan program siara radio.

Adapun ketika masa sebelum pandemi, wawancara ini biasanya diagendakan, yaitu misalnya narasumber akan datang hari apa, tanggal berapa, dan jam berapa, berikut dengan pemberitahuan sebelumnya akan membahas topik tentang apa. Selain itu, ketika misal narasumber tidak datang langsung ke studio, reporterlah yang *stand by* di lokasi narasumber berada untuk melakukan wawancara secara langsung.

Namun, saat ini hal-hal tersebut tidaklah berjalan, hal ini dikarenakan adanya pandemi, sehingga penjadwalan narasumber hanya diwawancara melalui sambungan telepon saja, dengan waktu yang sebelumnya telah diinfokan terlebih dahulu kepada narasumber, sehingga narasumber dapat *stand by* di waktu yang telah ditentukan ketika pihak program acara Good Morning menghubungi.

Selanjutnya, mengenai bagaimana program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta terkait dengan mengundang narasumber berdasarkan *request* dari pendengar, serta contoh narasumber yang pernah diundang berdasarkan *request* dari pendengar, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Di good morning Jakarta itu sih ga ada yang request ya, untuk masalah narasumber itu kita sendiri yang jadwalkan sesuai tema-tema yang kita

angkat, kalau seumpama kita lagi tema pemecatan karyawan ya kita bahas tentang karyawan, kalau tema kita tentang kayak covid gini ya mungkin narasumber dari gugus tugas, jadi kalau untuk request dari pendengar sih ga ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai bagaimana program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta terkait dengan mengundang narasumber berdasarkan *request* dari pendengar, serta contoh narasumber yang pernah diundang berdasarkan *request* dari pendengar, yaitu diketahui bahwa narasumber pada program siaran Good Morning Jakarta tidaklah diundang berdasarkan *request* dari pendengar, namun diundang langsung oleh pihak program siaran Good Morning Jakarta.

Undangan ini adalah berdasarkan pada topik-topik permasalahan yang dibahas, seperti misal bila tema siaran mengenai pemecatan karyawan, maka hal-hal yang dibahas pun terkait dengan karyawan, dan adapun narasumber yang diundang juga merupakan orang yang memang kompeten dibidangnya.

Begitupun seperti saat ini, seperti misal karna sedang pandemi Covid, maka narasumber yang diundang pun adalah yang memang di bidang penanganan dan pencegahan Covid, yaitu gugus tugas. Adapun maksud diundang disini adalah hanya via telepon saja, mengingat saat ini masih masa pandemi, sehingga tidak bisa untuk siaran langsung bersama penyiar di studio.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa narasumber program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta sangatlah banyak. Hal ini dikarenakan program siaran Good Morning Jakarta topik pembahasannya sangatlah beragam dalam setiap harinya, sehingga, narasumbernya pun sudah pasti berbeda-beda tergantung pada topik acara yang disiarkannya.

Seperti misal ketika membawakan berita tentang Covid maka yang diundang sebagai narasumber pun adalah yang berkepentingan, yaitu gugus tugas, dan begitupun dengan berita-berita lainnya, yang diundang tentu adalah narasumber yang memang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Adapun narasumber ini, diundangnya tidaklah secara dadakan, tapi memang telah terjadwal, yaitu dimana sebelum hari H sudah dihubungi terlebih dahulu. Kemudian bila biasanya di dalam studio dapat memakan durasi waktu sekitar satu jam, ketika pandemi ini hanya

menghabiskan waktu sekitar 10 hingga 15 menit saja melalui sambungan telepon

3. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Program Siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta merupakan suatu makna atau konsep yang terkandung dalam program siaran tersebut, yang dimana pendengar dengan mendengarkan program siaran Good Morning Jakarta menjadi dapat memetik suatu hal yang terkandung di dalamnya, baik berupa nilai yang mengandung informasi, hiburan, maupun yang mengandung nilai berita.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita yang terkandung dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa: Nilai-nilai itu sih ya banyak banget lah ya, banyak yang mengandung positif lah, pastinya di good morning Jakarta itu punya keunikannya tersendiri karena kita ini kan prosesnya itu serius tapi santai gitu kan, jadi selain kita menghibur kita memberikan informasi-informasi yang terkini yang dan itu yang dibutuhkan para pendengar lah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai nilai informasi, hiburan, dan nilai berita yang terkandung dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, yaitu diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam dalam program siaran Good Morning Jakarta memang sangatlah banyak, dan bahkan juga mengandung nilai-nilai yang positif. Kemudian, selain dari pada nilai-nilai tersebut, yaitu nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita, program siaran Good Morning Jakarta juga mempunyai keunikan tersendiri, yaitu dimana pembawaannya adalah serius tapi santai, sehingga pendengar pun dibuat untuk tidak akan bosan ketika mendengarkan. Apapun informasinya, mau tips kesehatan, tips masak mungkin, terus juga banyak konsep-konsep yang lain

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kayak penjualan barang, kita bantu penjualnya di saat siaran Good Morning Jakarta. Jadi banyak lah.

Adapun yang mengandung nilai informasi diantaranya yaitu tips mengenai kesehatan, tips memasak, tentang penjualan barang, prakiraan cuaca, dan lainnya yang tentu tidak berbau politik dan ras. Informasi-informasi yang disiarkan ini juga merupakan informasi terhangat dan terbaru setiap harinya. Selain itu, juga merupakan info-info *terup to date*, sehingga dengan mendengarkan program siaran Good Morning pendengar menjadi kaya akan informasi-informasi terkini.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan R, selaku mantan penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Jadi Good Morning Jakarta ini sudah pasti mengandung informasi, dan setiap informasi terbaru, *terupdate*. Berita itu termasuk tadi yang pertama, jadi yang pertama itu kan *terupdate* termasuk berita, ada tentang bencana alam, itu termasuk berita, tentang cuaca, itu seperti jawaban yang pertama, jadi semua yang *terupdate* itu harus di beri tahu kepada pendengar.

Hal ini dikarenakan agar wawasan pendengar mengenai berita juga dapat semakin bertambah dengan mendengarkan program siaran Good Morning ini. Adapun berita-berita yang disiarkan diantaranya yaitu mengenai berita bencana alam, kejadian-kejadian terkini dan *terupdate*, seperti misal berita mengenai Covid-19, serta berita-berita lainnya yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga pendengar pun menjadi tidak bosan dalam mendengarkan.

Good Morning Jakarta ini termasuk mengandung nilai hiburan, jadi kita tidak terpaku saja dengan informasi-informasi *terupdate* untuk saat ini, tapi kita selipkan dengan lagu-lagu, jadi pendengar tidak bosan mendengarkan radio informasi-informasi tentang *terupdate* hari ini seperti lagu pop, dangdut, daerah jadi yang mendengarkan ini terhibur.

Selanjutnya mengenai nilai hiburan, program siaran Good Morning Jakarta ini selain menyajikan informasi-informasi terkini dan *up to date*, dalam siarannya juga diselipkan lagu-lagu maupun jingle agar pendengar tidak bosan dan merasa terhibur. Adapun genre lagu yang diputar diantaranya yaitu bergenre pop dan dangdut. Kemudian mengenai nilai berita, program siaran Good Morning Jakarta ini

menyiarkan berita-berita terkini dan juga *terupdate*.

Selanjutnya, mengenai nilai-nilai apa yang ingin disampaikan team redaksi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta kepada pendengar berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Jadi yang para pendengar butuhkan selain tips kesehatan, tips apapun di dalam good morning Jakarta itu juga ada berita, informasi, informasi terkini jadi setidaknya para pendengar itu tau informasi yang *terupdate*, salah satunya juga para sobat bisa mempromosikan khusus yang punya usaha bisa mempromosikan dagangannya di program good morning Jakarta dan secara gratis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai nilai-nilai apa yang ingin disampaikan team redaksi dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta kepada pendengar, yaitu team redaksi ingin tentunya ingin menyampaikan tiga nilai yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita.

Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya terkandung dalam siaran mengenai info berita terkini dan *terupdate*, tips akan kesehatan, tips-tips lainnya yang pasti bermanfaat bagi pendengar, promosi usaha yang dimana promosinya ini dilakukan secara gratis atau tidak berbayar kepada pihak radio, serta info-info terkini dan *terupdate to date*.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan R, selaku mantan penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kalau tim redaksi buat para pendengar itu, pendengar terhibur dengan acara-acara yang kita suguhkan dan tidak bosan serta tidak monoton tidak hanya dengan berita *terupdate* terus-menerus, tapi juga ada selingan dengan candaan dalam penyiaran atau ada lagu-lagu yang mereka request. Jadi tidak jenuh dan tidak membosankan kalau mendengarkan radio yang kita suguhkan untuk para sobat.

Oleh team redaksi, semua ini dikemas sedemikian rupa dan semenarik mungkin agar pendengar tidak bosan ketika

mendengarkan, seperti diseling dengan lagu, candaan, dan ataupun hal-hal menarik lainnya. Sehingga pendengar pun merasa terhibur dengan acara-acara yang disuguhkan Good Morning dipagi hari dan semangat dalam menjalani aktivitas ditemani dengan siaran Good Morning. Selanjutnya, mengenai cara penyampaian team redaksi dalam menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta sudah tersampaikan dengan baik kepada pendengar, berdasarkan hasil wawancara kepada A, selaku Kepala penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kalau kita sudah tersampaikan dengan baik adalah itu tadi nilai-nilai tentang kesehatan, pentingnya kesehatan seperti apa dan yang memang selalu kita gemborkan adalah y aitu tadi, hidup sehat, bukan hanya sekedar dalam masaa covid-19 ini, tapi sebelum-sebelum covid jauh sebelum adanya virus covid wabah ini, kita selalu menganjurkan tentang gimana cara hidup sehat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mengenai cara penyampaian team redaksi dalam menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta sudah tersampaikan dengan baik kepada pendengar, yaitu diketahui bahwa nilai-nilai yang ingin disampaikan sudah tersampaikan dengan benar, seperti diantaranya penyampaian mengenai informasi kesehatan.

Informasi kesehatan tersebut diantaranya seperti nilai-nilai kesehatan, pentingnya kesehatan, bagaimana pola hidup sehat, dan lain-lainnya mengenai kesehatan, baik tips kesehatan ketika sebelum masa pandemi covid hingga tips kesehatannya sekarang ini seperti apa atau harus bagaimana di masa pandemi covid ini. Sehingga nantinya kita dapat senantiasa sehat selalu dengan menjaga kesehatan.

Pendengar kita itukan, kita kan di AM ya, kebanyakan yang sudah di usia lanjut yang mendengarkan kita, jadi kita selalu memberikan informasi jadi mereka itu ada semangat hidup, dan kadang-kadang sampai nanya kalau sakit ini apa nih, harus bagaimana nih, nah kita selalu memberikan solusi dalam siaran good morning Jakarta.

Adapun karena pendengar radio ini kebanyakan juga adalah usia lanjut, maka menyampaikan nilai-nilai informasi diantaranya mengenai kesehatan merupakan suatu hal yang cukup penting. Karena orang yang usia lanjut umumnya sangat ringkih dan mudah sakit karena kondisinya yang sudah tidak muda lagi.

Sehingga demikian, dengan memberikan berbagai informasi mengenai kesehatan ini, pendengar tentunya menjadi dapat lebih mengetahui seputar dunia kesehatan, dan dengan seperti itu maka dikatakan bahwa nilai-nilai yang disampaikan team redaksi sudah tersampaikan dengan baik melalui apa-apa yang disampaikan oleh penyiar.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan R, selaku mantan penyiar di Radio Muara, mengemukakan bahwa:

Kalau untuk tersampaikan kita kan belum jelas juga iya, karena kita tidak bisa mendeteksi apakah dia senang atau tidak, tapi alhamdulillah kalau Namanya radio muara itu pendengarnya banyak, penelponnya banyak berarti dia support dengan acara-acara kita, bukan di good morning saja tapi di acara-acara lain juga support. Jadi Alhamdulillah para pendengar ini senang dengan acara-acara kita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa segala penyampaian nilai ini kembali lagi kepada pendengar apakah mereka senang atau tidak dengan informasi-informasi yang diberikan, karena kan team redaksi untuk melihat keakuratan tentunya perlu mensurvey pendengar. Namun, apabila melihat pendengar yang jumlahnya banyak, penelepon pada setiap acara banyak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendengar menyukai program acara di radio Muara, dan khususnya acara Good Morning.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta sangatlah banyak, dan bahkan juga mengandung nilai-nilai yang positif. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita. Adapun yang mengandung nilai informasi diantaranya yaitu tips mengenai kesehatan, tips memasak, tentang penjualan barang, prakiraan cuaca, dan lainnya.

Selanjutnya mengenai nilai hiburan, dalam siarannya juga diselipkan lagu-lagu maupun jingle agar pendengar tidak bosan dan merasa terhibur. Kemudian mengenai nilai berita, program siaran Good Morning Jakarta ini menyiarkan berita-berita terkini dan juga *terupdate*, seperti mengenai berita Covid-19. Oleh

team redaksi, semua ini dikemas sedemikian rupa dan semenarik mungkin agar pendengar tidak bosan ketika mendengarkan, seperti diseling dengan lagu, candaan, dan ataupun hal-hal menarik lainnya.

Dan nilai-nilai yang ingin disampaikan team redaksi juga dirasa sudah tersampaikan dengan benar, hal ini terlihat dari pendengar yang jumlahnya banyak, penelepon pada setiap acara banyak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendengar menyukai program acara di radio Muara, dan khususnya acara Good Morning.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pers tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh McQuail dalam De Fretes dan Kaligis (2018), yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Media mau menerima dan memenuhi kewajiban dalam masyarakat

Media massa memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta *agen of change*, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas (Khatimah, 2018).

Adapun pada program Siaran Good Morning Jakarta, terkait dengan media mau menerima dan memenuhi kewajiban dalam masyarakat, program siaran Good Morning Jakarta telah memenuhi kewajibannya kepada masyarakat dengan menyampaikan isi materi yang benar dan sesuai dengan kondisi fakta di lapangan. Karena sebagai media, tentunya sangatlah dilarang untuk menyebarluaskan berita-berita yang belum terbukti kebenarannya, karena masyarakat membutuhkan informasi yang benar, akurat, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun berita-berita atau info-info yang disiarkan atau disampaikan adalah info-info terkini, khususnya info-info seputaran wilayah Jakarta, kemudian berisikan materi mengenai lalu lintas, kriminal, informasi cuaca dari BMKG, iklan-iklan, serta tips & trick yang sangat bermanfaat bagi para pendengarnya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Kewajiban dipenuhi dengan standar yang tinggi atau profesionalitas tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan juga keseimbangan

Pada program siaran Good Morning Jakarta, kewajiban dipenuhi dengan standar yang tinggi atau profesionalitas tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan juga keseimbangan, hal ini dapat terlihat dari narasumber yang dihadirkan ketika program siaran Good Morning Jakarta berlangsung, yaitu dimana narasumbernya merupakan orang-orang yang memang berkompeten dibidangnya, seperti misalnya ketika menyiarkan berita mengenai Covid, narasumbernya adalah dari team gugus tugas.

Begitupun dengan berita-berita lainnya, narasumbernya memang dari yang berkompeten dan memahami tentang materi yang dibawakan penyiar, sehingga profesionalitas tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan juga keseimbangan memang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya.

3. Media sudah harus mandiri dalam hal mengatur diri sendiri di dalam kerangka hukum serta lembaga yang ada

Pada program siaran Good Morning Jakarta, oleh karena seluruh isi berita maupun informasi yang disiarkan adalah benar dan sesuai fakta di lapangan, serta ada narasumber yang dihadirkan untuk mengkroscek kebenaran berita serta menginformasikan hal-hal yang lebih lagi mengenai suatu berita atau informasi, maka sudah barang tentu program siaran Good Morning Jakarta tidak menyalahi hukum yang berlaku.

Karena yang menyalahi hukum adalah bilamana menyiarkan berita-berita yang belum terbukti kebenarannya. Selain itu, radio Muara yang merupakan tempat siaran Good Morning juga merupakan lembaga yang berbadan hukum, yaitu merupakan PT. Radio Musik Asyik Nusantara, sehingga dapat dipastikan bahwa radio Muara secara umum ini sudah mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri agar tidak berbenturan dengan kerangka hukum yang berlaku

serta lembaga yang ada dalam hal menyiarkan berita-berita dan informasi-informasi.

4. Media sebaiknya menghindari segala hal yang dapat menimbulkan kejahatan, kerusakan, atau ketidak tertiban umum atau penghinaan terhadap kaum minoritas etnik maupun juga agama

Pada program siaran Good Morning Jakarta, program yang disiarkan mengandung nilai-nilai yang positif. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita. Adapun yang mengandung nilai informasi diantaranya yaitu tips mengenai kesehatan, tips memasak, tentang penjualan barang, prakiraan cuaca, dan lainnya yang tentu tidak berbau politik dan ras.

Namun, bila ternyata penyiar tetap harus membawakan isi materi yang bersifat politik, penyiar tetap memposisikan dirinya berada di tengah-tengah dan tidak memprovokasi ataupun menggiring opini publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa program siaran Good Morning Jakarta dalam acara siarannya sejauh ini telah sebaik mungkin menghindari segala hal yang dapat menimbulkan kejahatan, kerusakan, atau ketidak tertiban umum atau penghinaan terhadap kaum minoritas etnik maupun juga agama.

5. Media hendaknya bersifat pluralis dan mencerminkan kebinekaan, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai sudut pandang dan hak untuk menjawab

Pada program siaran Good Morning Jakarta, selain ada sesi narasumber yang berbicara, juga ada sesi telepon dari pendengar. Melalui sesi-sesi ini, terlihat bahwa program siaran Good Morning Jakarta tidak menyiarkan berita ataupun informasi dalam versi kemasannya sendiri, melainkan memang ada narasumber yang mengkroscek ataupun yang menyampaikan, dan juga ada pendengar yang menanggapi.

Adapun pada berita-berita yang bersifat riskan seperti politik, penyiar juga dalam pembawaannya tetap memposisikan dirinya berada di tengah-tengah dan tidak memprovokasi ataupun menggiring opini publik. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa program siaran Good Morning Jakarta bersifat pluralis dan mencerminkan kebinekaan, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai sudut pandang dan hak untuk menjawab.

1. Dengan melakukan penelitian dan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Masyarakat memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan profesionalitas mengutamakan kepentingan bersama

Program siaran Good Morning Jakarta sejauh ini telah berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun, mengenai bagaimana penilaian pendengar itu adalah hak pendengar, dan tugas dari team redaksi program siaran Good Morning Jakarta adalah bekerja secara profesional dalam menyiarkan program acara dengan sebaik-baiknya sehingga pendengar pun tidak bosan ketika

mendengarkan.

Sehingga, team redaksi tentunya harus dapat bekerja ekstra keras sesuai standar prestasi yang tinggi dan profesionalitas mengutamakan kepentingan bersama agar dapat memenuhi standar dari pendengar, karena saat ini banyak sekali pilihan-pilihan frekuensi yang dapat didengar oleh pendengar, sehingga tentunya semakin kesini masyarakat sebagai pendengar mengharapkan suatu radio dalam siarannya dapat menyiarkan siaran-siaran yang memang memberikan banyak pengetahuan dan informasi bagi masyarakat yang mendengarkannya.

© Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan

1. Isi Materi

Isi materi program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta cukup banyak sekali, yaitu meliputi materi yang besisikan berita-berita atau info-info terkini, kemudian berisikan materi mengenai lalu lintas, kriminal, informasi cuaca dari BMKG, iklan-iklan, serta tips & trick yang sangat bermanfaat bagi para pendengarnya. Selain itu materi program siarannya juga berisikan isu-isu yang sedang berkembang dimasyarakat, program infotainment, serta jingle radio.

2. Narasumber

Narasumber program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta sangatlah banyak, seperti misalnya bila berita yang disiarkan misalnya adalah mengenai Covid-19, maka gugus tugas adalah narasumbernya. Kemudian bila berita yang disiarkan terkait budaya maka narasumbernya adalah budayawan-budayawan, dan bila terkait narkoba makanarasumbernya adalah Kepala BNNK. Adapun narasumber ini berbeda-beda dikarenakan program siaran Good Morning Jakarta topik pembahasannya sangatlah beragam dalam setiap harinya, sehingga narasumbernya pun sudah pasti berbeda-beda tergantung pada topik acara yang disiarkannya. Narasumber ini bila biasanya di dalam studio dapat memakan durasi waktu sekitar satu jam, ketika pandemi ini

hanya menghabiskan waktu sekitar 10 hingga 15 menit saja melalui sambungan telepon.

3. Nilai – nilai

Nilai- nilai yang terkandung dalam program Siaran Good Morning Jakarta diantaranya yaitu nilai informasi, nilai hiburan, dan nilai berita. Adapun yang mengandung nilai informasi diantaranya yaitu tips mengenai kesehatan, tips memasak, tentang penjualan barang, prakiraan cuaca, dan lainnya. Selanjutnya mengenai nilai hiburan, dalam siarannya juga diselipkan lagu-lagu maupun jingle agar pendengar tidak bosan dan merasa terhibur. Kemudian mengenai nilai berita, program siaran Good Morning Jakarta ini menyiarkan berita-berita terkini dan juga *terupdate*, seperti mengenai berita Covid-19.

Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah pertama diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menggunakan teori-teori yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

Kedua, isi program materi, narasumber, serta nilai-nilai yang selama ini sudah berjalan cukup baik pada program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta, hendaknya dapat tetap dipertahankan, sehingga pendengar juga akan tetap setia untuk mendengarkan program siaran Good Morning Jakarta setiap pagi hari. Ketiga, program siaran Good Morning Jakarta di Radio Muara Jakarta dapat berinovasi untuk menambah acaranya dengan hal-hal yang bersifat unik dan kreatif agar pendengar tidak merasa bosan/jenuh.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 1. Tidak diperdunk. Untuk keperluan atau kepentingan atau untuk kepentingan lain, tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmad, N. 2015. Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.3, No.2, 233-354.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anindhita, W. 2013. Efektivitas Program Siaran Konseling Di Radio Trijaya Bagi Masyarakat Kota Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, Vol.I, No.2, 27-52.
- Ardianto, E., dkk. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis.
- Arham. 2013. *Pengelolaan Program Siaran Berita Di Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- De Fretes, M., dan Kaligis, R.A.W. 2018. Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial Dalam Pemberitaan TVRI Pusat. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, Vol.9, No.1, 26-34.
- Effendy, O.U. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O.U. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, W. 2011. *Analisis Isi Berita Pada Program Acara Transisi Di Radio Global Fm Yogyakarta Periode April – Juni 2010*. Yogyakarta: UPN "VETERAN".
- Innayah dan Susanti, M. 2016. Peran Serta Pendengar dan Lembaga Pemerintah dalam Siaran Radio Pendidikan. *Jurnal Pekommas*, Vol.1, No.1, 21-32.
- Laura, E. 2013. Kepuasan Pendengar Terhadap Program Sonora News Di Radio Sonora Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.I, No.1, 1-11.
- Lindawati, L. 2014. Media Lokal dan Suara Desa: Analisis Isi Surat Kabar Lokal Online di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol.III, No.2, 109-118.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2018. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizomi, K. 2018. Literasi Media (Analisis Isi Terhadap Tayangan Televisi Pesbukers). *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol.3, No.1, 85-102.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin. 2004. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Cespur.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rihartono, S. 2015. Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, Vol.08, No.02, 51-64.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romli. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.





Sarifah, S. 2018. Analisis Isi Berita Lokal Dalam Program Acara “WARTA 21” di TVRI Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.16, No.1, 66-74.

Setianingrum, V.M. 2017. Programming Radio Berdasarkan Karakter Pendengar Pedesaan Dan Perkotaan (Studi Kasus Di Radio Pandowo Tulungagung Dan She Radio Surabaya Jawa Timur). *The Journal of*

Society & Media, Vol.1, No.1, 84 - 101.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Wicaksono, M.E., Mayangsari, I.D., dan Aprianti, A. 2015. Analisis Isi Program Acara Edutainment Di Televisi Swasta Nasional (Analisis Isi Pada Program di SCTV, RCTI, dan Indosiar Periode 5-11 Januari 2015). *e-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3, 4264-4272.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.